

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menurut Sanjaya (2013), merupakan pendekatan penelitian yang memberikan gambaran mendalam tentang berbagai peristiwa sosial. Dalam perspektif Moleong (2009), metode ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan lainnya, dengan cara menggambarkan dan menjelaskannya menggunakan kata-kata atau kalimat. Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konteks sosial yang diamati dalam penelitian ini.

Secara garis besar, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi dan data yang dikumpulkan disajikan secara deskriptif.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkap masalah yang sedang terjadi berdasarkan data komparatif dan korelatif, seperti yang dijelaskan oleh Narbuko (2004). Fokus utama dari penelitian ini adalah menggambarkan situasi secara objektif. Peneliti merancang desain penelitian ini sebagai prosedur yang mengikuti langkah-langkah tertentu dalam proses penelitian. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Menurut Nazir (2005), meneliti suatu kelas peristiwa, sekelompok individu, suatu objek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran, atau suatu set pemikiran pada masa sekarang dapat dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Membuat deskripsi secara sistematis, tidak memihak, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki adalah tujuan dari teknik deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh Whitney (dalam Nazir, 2005), mendefinisikan teknik deskriptif sebagai proses pencarian fakta yang dapat ditafsirkan secara tepat. Penelitian deskriptif meneliti masalah-masalah sosial serta praktek-praktek yang relevan dengan masyarakat dan konteks tertentu, seperti kepercayaan, praktek-praktek, dan sistem-sistem yang berkesinambungan. Tujuan dari teknik deskriptif

adalah untuk mengumpulkan data mendasar untuk menggambarkan situasi atau peristiwa melalui studi.

Dalam konteks penelitian kualitatif, ada tiga kemungkinan yang terjadi atas masalah yang hendak diselidiki: (1) masalah peneliti tetap sama dari awal sampai akhir, artinya judul proposal dan judul laporan penelitian tetap sama; (2) masalah yang dibawa peneliti ke lokasi penelitian berkembang, artinya masalah yang sudah tersusun dapat diperdalam atau diperluas, tetapi tidak terlalu banyak sehingga judul penelitian cukup disempurnakan; (3) masalah yang dibawa peneliti ke lapangan berubah sama sekali sehingga perlu dilakukan pergantian masalah karena judul penelitian dan judul proposal sudah tidak sama (Nilamsari, 2014, hlm. 32).

3.3 Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu Perumahan di daerah Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi yaitu Villa Bekasi Indah 1.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan mei 2024

3.4 Partisipan Penelitian

Enam orang ayah yang memenuhi persyaratan peneliti; memiliki anak berusia antara 5-6 tahun, dipilih sebagai partisipan.

Dengan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan enam partisipan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian. Kedua partisipan ini dipilih dengan identitas sebagai berikut:

1) Ayah DC

Ayah DC adalah seorang ayah yang bekerja disalah satu sekolah islam terpadu di daerah Bekasi Utara, memiliki 2 orang anak perempuan berusia 5 tahun 2 bulan dan berusia 1 tahun 6 bulan. Saat ini ayah DC tinggal bersama keluarganya disalah satu perumahan di Mangunjaya, Tambun Selatan merupakan rumah rumah sendiri. Jika ayah DC bekerja maka ana-anakanya bersama ibu nya karena semenjak sudah punya anak kedua sang ibu sudah berhenti bekerja sebagai guru sekolah dasar.

2) Ayah RF

Ayah RF adalah seorang ayah yang bekerja sebagai pengusaha muda yang memiliki seorang anak perempuan C yang berusia 5 tahun, saat ini Ayah RF dan

istri selagi mengurus anak dan sebagai pengusaha Ayah RF dan istri juga masih menempuh pendidikan ditingkat Universitas.

3) Ayah AT

Ayah AT adalah seorang ayah yang bekerja sebagai pegawai BUMN meskipun sebelum pekerjaan ini Ayah AT adalah seorang guru sekolah dasar didekat rumahnya, saat ini Ayah AT memiliki seorang anak perempuan Z yang berusia 5 tahun, sedangkan sang istri tidak bekerja melainkan menjadi ibu rumah tangga.

4) Ayah IZ

Ayah IM adalah seorang ayah yang bekerja sebagai karyawan BANK, saat ini Ayah IZ memiliki anak sematawayang laki-laki yaitu Z yang sudah berusia 5 tahun, saat ini Ayah IZ masih tinggal bersama orang tua dan adik perempuannya di salah satu perumahan di Mangunjaya, Tambun Selatan, sebelum mempunyai anak istri dari Ayah IZ bekerja sebagai pegawai swasta tetapi semenja Z lahir sang istri memutuskan untuk berhenti bekerja dan mengurus anak sepenuhnya.

5) Ayah LT

Ayah LT adalah seorang ayah yang bekerja sebagai karyawan swasta, saat ini Ayah LT mempunyai dua anak perempuan, anak perempuan pertama yaitu N yang berusia 5 tahun dan anak perempuan kedua yang berusia baru 3 bulan, saat ini Ayah LT tinggal bersama keluarga kecil nya di salah satu perumahan di Mangunjaya, Tambun Selatan.

6) Ayah TL

Ayah TL adalah seorang ayah yang bekerja sebagai guru disalah satu sekolah dasar, saat ini Ayah TL mempunyai anak sematawayang nya yang sudah dinantikan sekian lama yaitu N, istri dari Ayah TL juga merupakan guru disalah satu sekolah dasar jadi selama Ayah TL dan istri bekerja mengajar N selalu dititipkan kepada kakek dan nenek tapi tidak selalu di titipkan terkadang juga N dibawa ke tempat kerja tersebut.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian tersebut berlangsung (arikunto dkk, 2015). Instrumen atau alat untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. untuk mendapatkan informasi tentang peran ayah terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan yang disusun secara bertatap muka. Sebelum memulai wawancara, epeneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi wawancara dari rumusan masalah dan kemudian membuat beberapa indikator yang sesuai dengan topik wawancara. Ini dilakukan untuk memastikan wawancara berjalan dengan lancar dan pembicaraan tidak menyimpang dari topik yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 1

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah Butir
Peran Ayah	Pendapat ayah mengenai peran nya sebagai ayah	Pengertian peran ayah	1	1
	Pendapat ayah mengenai pengasuhan anak	Pengertian pengasuhan anak	2	1
Sosial Emosional	Pendapat ayah mengenai perkembangan sosial emosional anak	Pengertian perkembangan sosial emosional anak	3	1
	Sosial Emosional Anak 5-6 Tahun	Ayah menjelaskan cara berinteraksi, berkomunikasi, dan membagi waktu dengan anak	4, 5, 6, 7	4
		Ayah menjelaskan tentang bagaimana ia mendidik anak	8	1

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah Butir
		Ayah menjelaskan cara menerapkan sikap disiplin kepada anak	9	1
		Ayah menjelaskan cara memberi motivasi kepada anak	10	1
		Ayah memenuhi/memberikan kebutuhan anak	11	1
		Ayah menerapkan sikap kehatian-hatian terhadap orang baru kepada anak	12	1
		Ayah menjelaskan cara agar anak bertanggung jawab	13, 14	2
		Ayah menjelaskan sikap berbagi	15	1
		Ayah menerapkan sikap kooperatif kepada anak	16	1
		Ayah mengajarkan anak untuk mengendalikan perasaannya sendiri	17, 18	2
Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak	Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak	Faktor pendukung dan penghambat dalam megembangkan sosial emosional anak oleh ayah	19, 20	2

Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator setelah membuat kisi-kisi instrumen penelitian. Hal ini akan memastikan bahwa pedoman tersebut menjadi pertanyaan yang ditanyakan selama wawancara langsung.

Berikut pedoman wawancara yang akan diajukan kepada partisipan:

Tabel 3. 2

Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sudut pandang anda tentang peran ayah?	
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai aktivitas mengasuh anak?	
3.	Apa yang anda ketahui mengenai perkembangan sosial emosional anak?	
4.	Bagaimana cara anda dalam memberikan pengajaran kepada anak mengenai cara berinteraksi?	
5.	Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari?	
6.	Bagaimana cara anda mengatur waktur antara bekerja dan waktu luang bersama anak?	
7.	Bagaimana bentuk dukungan anda terhadap anak?	
8.	Apakah anda sebagai seorang ayah telah menunjukkan contoh-contoh untuk berinteraksi dengan orang lain, beradaptasi dengan lingkungan sekitar?	
9.	Bagaimana cara anda sebagai ayah mendisiplinkan anak jika anak melakukan kesalahan?	
10.	Bagaimana cara anda sebagai ayah memberikan motivasi kepada anak?	
11.	Apakah anda sudah memenuhi kebutuhan anak baik dari faktor ekonomi dan kebutuhan anak lainnya?	
12.	Apa yang anda ajarkan kepada anak ketika dia bertemu dengan orang baru yang tidak dikenali?	
13.	Bagaimana cara anda menunjukkan pada anak dalam bertanggung jawab atas tindakannya?	
14.	Bagaimana sikap anda sebagai ayah apabila anak anda telah melakukan kesalahan?	

No	Pertanyaan	Jawaban
15.	Apakah anak anda dapat berbagi dengan orang lain atau teman sebayanya?	
16.	Jika anda menyaksikan anak berkelahi dengan teman sekelasnya, apa yang anda lakukan?	
17.	Bagaimana anda membantu anak-anak anda belajar mengidentifikasi dan mengelola emosi	
18.	Apakah anak anda sudah bisa mengendalikan emosinya sesuai dengan kondisi yang dialaminya?	
19.	Apa saja faktor penghambat anda sebagai seorang ayah dalam mengembangkan sosial emosional anak? Dan bagaimana anda menyiasatinya?	
20.	Apa saja faktor pendukung anda sebagai seorang ayah pada saat mengembangkan sosial emosional anak?	
21.	Bagaimana peran ayah dalam memberikan kontribusi dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.	

Dalam penelitian kualitatif, sumber data primer digunakan, *natural settings* digunakan untuk pengumpulan data, dan wawancara mendalam serta perekaman lebih diprioritaskan daripada metode pengumpulan data lainnya. Berpartisipasi dalam subjek penelitian, melakukan pengamatan langsung, melakukan wawancara, dan menyusun dokumentasi penelitian adalah metode utama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2017)

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sumber informasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar. Dokumentasi adalah bagian penting dari penelitian kualitatif. Dokumentasi akan membuat hasil wawancara lebih terpercaya (Sugiyono, 2010). Arsip dan foto atau gambar yang berkaitan dengan kegiatan peneliti di lapangan merupakan bagian penting dari penelitian ini

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan interpretasi konsep dari keseluruhan data yang telah didapatkan dengan strategi analitis yang bertujuan untuk mengubah ataupun menerjemahkan data yang adat kedalam bentuk uraian atau deskripsi (Parakevas dalam Junadi, 2016). Menurut Creswell (2016) analisis data merupakan suatu proses untuk menerapkan langkah-langkah dari mulai spesifik hingga yang umum dengan berbagai level analisis yang berbeda.

Sugiyono (2016, hlm.336) menyebutkan terdapat beberapa proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif sebelum terjun langsung ke lapangan telah melakukan analisis data terlebih dahulu pada studi terdahulu atau data sekunder yang dapat menjadi fokus penelitian.

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat pengumpulan data, peneliti sudah melakukan analisis terhadap hal yang ditemukan di lapangan. Bila jawaban tersebut belum memuaskan maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu dan data yang diperoleh dianggap kredibel. Langkah-langkah analisis data di lapangan yaitu:

a. Pengumpulan Data

Melakukan pengumpulan data dari lapangan melalui wawancara kepada ayah yang memiliki anak usia 5-6 Tahun.

b. Reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh sebab itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dianalisis dengan cara reduksi data. Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan mencari pola serta membuang hal-hal yang tidak penting.

Dalam tahap ini peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap penting oleh peneliti. Pada reduksi data, peneliti membagi data yang telah didapat berdasarkan identifikasi masalah, agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai. Data yang telah direduksi inilah yang akan memberikan gambaran jelas serta mempermudah peneliti dalam mengambil data selanjutnya.

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan cara coding ataupun pemilihan data yang telah didapat pada saat di lapangan. Beberapa kode yang digunakan peneliti yakni:

Tabel 3. 3
Pengkodean Teknik Pengumpulan Data

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Teknik pengumpulan data a. Wawancara b. Dokumentasi	W D
2.	Sumber data a. Ayah 1 b. Ayah 2	DC LB
3.	Fokus penelitian: a. Peran Ayah b. Peran Ayah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak c. Sosial Emosional Anak Usia Dini d. Pandangan Ayah Mengenai Perkembangan Sosial Emosional Anak e. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung f. Faktor Penghambat Ayah dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak g. Faktor Pendukung Ayah dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anaka	PA PATPSEA SEAUD PATMSEA FPDFP FPADMSEA FPADMSEA
4.	Waktu kegiatan : tanggal-bulan-tahun a. Ayah 1	20-05-2024

No.	Aspek Pengkodean	Kode
	b. Ayah 2	21-05-2024
	c. Ayah 3	22-05-2024
	d. Ayah 4	23-05-2024
	e. Ayah 5	24-05-2024
	f. Ayah 6	25-05-2024

Adapun kode tersebut akan digunakan dalam proses analisis data. Seperti pada contoh (W.P1.MDMP.02-05-2024) ini menunjukkan a) teknik pengumpulan data, b) identitas partisipan, c) fokus penelitian, (d) tanggal pengambilan data. Kemudian disajikan pula contoh penerapan kode dan cara untuk membaca kode berikut:

Tabel 3. 4

Contoh Penerapan Kode dan Cara Membacanya

Kode	Cara Membaca
W	Menunjukkan teknis pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara
DC	Menunjukkan identitas dari partisipan 1 yaitu
MDMP	Menunjukkan kategori yang akan dianalisis
02-05-2024	Menunjukkan tanggal, bulan, tahun penelitian

c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah merehikai data yakni penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk oraian singkat, tabel, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasikan, tersusun rapi sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data yakni dengan teks yang bersifat naratif

d. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yakni menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang dapat mendukung pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang telah didapat merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Isu Etik

Pada penelitian ini peneliti melibatkan beberapa orang ayah yang memiliki anak berusia 5-6 Tahun, yang berlokasi di Desa Mangunjaya, Kec. Tambun Selatan, Kab. Bekasi. Oleh sebab itu peneliti perlu memperhatikan aturan yang ada di lingkungan partisipan, serta memperhatikan etika penelitian agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan bagi peneliti maupun partisipan. Hal tersebut dilakukan karena setiap penelitian melibatkan manusia sebagai partisipannya sehingga memerlukan peninjauan dan persetujuan secara etika (Yin, 2011, hlm.44)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk melakukan penelitian, apabila sudah mendapatkan izin maka peneliti dapat melakukan penelitiannya. Kemudian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini kepada para partisipan. Sehingga partisipan tidak merasa terganggu atau merasa ada paksaan dari kegiatan penelitian ini. Sesudah mendapatkan izin penelitian, peneliti harus melindungi identitas partisipan dengan cara memberikan nama inisial. Selain itu, peneliti pun memberikan efek blur pada hasil dokumentasi yang menunjukkan wajah para partisipan. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga identitas dari setiap partisipan. Selaras dengan pernyataan Devies (2008, hlm. 59) yang menyatakan bahwa menjaga kerahasiaan pada dasarnya berkaitan dengan pengelolaan informasi dari individu ataupun partisipan selama proses penelitian.